



Bagaimana Pendidikan Agama Islam Membentuk Akhlak Mulia Anak Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur

Ratu Shyma Nareswari Taruna Kusuma, Nurul Izzatis Shofwah, Wulan Kusuma Dewi,
M Hafidz Zainul Ichsani, Fatwa Aliffia Hannif

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: nareswarii15@gmail.com, zaticmca@gmail.com, wulankusumadewi23@gmail.com,
hafid.joglo@gmail.com, fatwaaliffiahannif23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi definisi dan konsep mengenai akhlak mulia menurut para ahli dan penerapan akhlak mulia di sekolah. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif dan analisis isi. Sumber data diperoleh dari 10 artikel yang terbit dalam 10 jurnal dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Proporsi jurnal disusun dengan urutan terkini menuju kemudian, yaitu: edisi 2024 = 2 (20%), 2023 = 4 (40%), 2022 = 2 (20%), 2021 = 1 (10%), dan 2020 = 1 (10%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak ialah sifat dan perilaku spontan tanpa dipikirkan lebuah dulu yang mencerminkan moral yang baik. Akhlak terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam Islam, akhlak dimaknai sebagai kerelaan berkorban untuk orang lain. Akhlak yang baik meneladani Nabi Muhammad dan berpedoman pada Al- Quran dan Habis. Pendidikan akhlak dalam pendidikan tercermin dalam pendidikan moral. Pendidikan Agama Islam menjadi pilar pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dilakukan melalui kebiasaan, latihan, dan lingkungan. Oleh sebab itu PAI sangat penting peranannya untuk menjadi wadah pendidikan akhlak kerpuji bagi siswa pra TK sampai perguruan tinggi.

Kata Kunci: akhlak, literature review, pendidikan agama Islam, anak sekolah

Abstract

The purpose of this research is to explore the definition and concept of noble morals according to experts and the application of noble morals in schools. The research uses the literature review method with a qualitative approach and content analysis. The data source was obtained from 10 articles published in 10 journals in the last five years. The proportion of journals is arranged in the most recent order to the next, namely: 2024 edition = 2 (20%), 2023 = 4 (40%), 2022 = 2 (20%), 2021 = 1 (10%), and 2020 = 1 (10%). The results of the study show that morality is a spontaneous nature and behavior without thinking about it in the past that reflects good morals. Morality consists of commendable morals and despicable morals. In Islam, morality is interpreted as the willingness to sacrifice for others. Good morals imitate the Prophet Muhammad and are guided by the Quran and Exhaust. Moral education in education is reflected in moral education. Islamic religious education is a pillar of moral education. Moral education is carried out through habits, exercises, and the environment. Therefore, PAI plays a very important role in becoming a forum for moral education for pre-kindergarten to university students.

Keywords: morals, literature review, Islamic religious education, school children

PENDAHULUAN

Akhlak mulia menurut pandangan Islam lebih penting dibanding pembelajaran kognitif atau proses berpikir. Rasulullah bersabda, “khoirunnas anfa uhum linnas, sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.” Rela berkorban untuk orang lain tanpa imbalan itu akhlak mulia. Dalam Islam, akhlak mengacu pada perilaku, sikap, dan moralitas seseorang. Akhlak mencakup aspek etika, moralitas, dan tata krama yang diatur oleh ajaran agama Islam. Akhlak adalah bagian penting dari ajaran Islam yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Lebih lanjut, akhlak merupakan “seperangkat pribadi manusia yang erat kaitannya dengan interaksi sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan”. Selain itu, akhlak merupakan pancaran dari

ketakwaan akan kemuliaan manusia di hadapan Allah SWT. (Maksudin, 2023; Hudah & Imron, 2019; Lar & Deckers, 2020; Educação Akhlak Perspektif, 2023; Ali & Olodo et al., 2018; Islamic Ethics Explored, 2023; Akhlāq & Subjective Well-Being, 2024)

Definisi akhlak selanjutnya disampaikan oleh beberapa ahli. Menurut Maskawih (dikutip Abnisa, 2023) akhlak adalah suatu sifat yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perilaku tanpa memerlukan pemikiran. Selanjutnya, Maskawih (dikutip Abnisa, 2023) menjelaskan akhlak adalah suatu perbuatan baik atau buruk yang muncul dalam diri manusia dengan mudah dan tanpa adanya pemikiran. Kedua definisi tersebut menggarisbawahi bahwa akhlak adalah kebiasaan manusia yang tertanam pada diri manusia dengan menimbulkan banyak perbuatan atau perilaku yang spontan. Dengan kata lain semua perilaku yang ditimbulkan merupakan reaksi yang tiba-tiba tanpa dipikirkan sebelumnya.

Pembelajaran mengenai akhlak mulia di sekolah banyak dilakukan melalui pembelajaran agama dan keteladanan berperilaku sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat (Wasriyani, 2023). Akhlak mulia menjadi penting diajarkan di sekolah karena beberapa hal. Pertama, akhlak mencerminkan kualitas pribadi. Kedua, akhlak akan membentuk karakter bangsa dan negara. Namun pembelajaran akhlak di sekolah kadang tidak berkembang baik karena penekanan belaharnya pada aspek ingatan atau kognitif sehingga akhlak mulia tidak berkembang setelah anak tidak sekolah (Supriandi, dkk, 2022).

Pendidikan selalu menjadi pilar utama dalam membangun moral bangsa Indonesia. Peran pendidikan sangat krusial dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur pada siswa. Asy'arie (dalam Munawir, dkk., 2024) menyatakan bahwa pendidikan menjadi sorotan utama oleh para pembuat kebijakan maupun para siswa. Berbagai krisis multidimensi ditambah dengan dampak dari deras arus informasi di era sekarang berpotensi memicu penyimpangan perilaku siswa yang membuat dunia pendidikan semakin kompleks dan menantang. Adapun kriminalitas yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat diakibatkan karena kurangnya pendidikan karakter terhadap siswa sehingga memicu terjadinya tindak kriminal tersebut (Sukmawati, 2023).

Salah satu alternatif penyelesaian masalah kriminalitas di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa, membimbing mereka untuk menjadi individu yang beretika, jujur, dan berperilaku baik dalam masyarakat. Nilai-nilai akhlak dan etika yang diajarkan dalam PAI membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan kontributif. Akhlak dan etika memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Mereka membentuk dasar moral dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu dan interaksi sosial.

Menurut Kemenag (dikutip Sukmawati, 2023) peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai sumber akhlak. Agama yang diyakini sebagai sumber wahyu dari Tuhan sangat efektif dan memiliki daya tahan yang kuat dalam mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral dan asusila. Pendidikan akhlak harus diberikan kepada anak sejak kecil, karena usia yang masih dini, anak akan mudah dibimbing dan diajarkan perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga ketika sudah dewasa, perbuatan baik tersebut akan melekat dan menjadi kebiasaan anak tersebut. Di sekolah, pendidikan akhlak mulia bisa diajarkan melalui kegiatan sehari-hari. Disiplin, taat peraturan sekolah, dan melaksanakan tugas sesuai perencanaan yang telah dibuat adalah contoh pembelajaran akhlak mulia. Contoh lain ialah bersikap santun, menyapa orang lain, mengatakan terima kasih, maaf, tolong, bertindak sesuai dengan tata karma yang berlaku, mengetuk pintu ketika memasuki ruangan dan berpakaian sesuai dengan situasi.

Artikel ini akan mengulas tentang peranan PAI dalam pembelajaran akhlak mulia ditinjau dari akhlak mulia menurut para ahli dan penerapan akhlak mulia di sekolah. Dalam kaitannya dengan sekolah, pendidikan ialah pilar pelatihan, teladan, dan pembiasaan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk pembentuk karakter khususnya dalam

bersosial masyarakat. Dalam era digital sekarang anak didik cenderung tidak peduli dalam masyarakat, sehingga diperlukan pembentukan akhlak yang baik melalui PAI. Dalam PAI ditekankan bahwa kita diwajibkan memiliki karakter yang baik sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Arab-Latin: Wa innaka la'alā khuluqin 'azīm

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling mulia. Pada diri beliau terkumpul akhlak-akhlak terpuji dan sifat-sifat yang terbaik yang ada pada manusia.

Nabi Muhammad, dikirim ke bumi tidak lain untuk memperbaiki karakter semua manusia. Dengan demikian, karakter pendidikan Islam sangat diperlukan terutama di lembaga pendidikan Islam. Di antara persoalan yang terkait pendidikan karakter Islam di lingkungan sosial masyarakat di antaranya mencakup kepedulian terhadap sesama, kesopanan terhadap orangtua, rasa tanggung jawab, saling menghormati, menghargai agama lain, rela membantu, dan bertutur kata yang lemah lembut serta sopan.

Perilaku yang menunjukkan akhlak yang baik ini merujuk ada firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-A'rof ayat 199, yang artinya:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh” (QS. Al-A'rof 199)

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi bagi kehidupan umat beragama Islam. Pendidikan agama meruakan wahana pembentukan karakter manusia yang bermoral tinggi. Melalui akhlak yang baik akan terbentuk karakter yang baik khususnya dalam lingkungan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak mulia siswa, namun belum banyak yang menelaah secara mendalam efektivitas penerapan nilai-nilai akhlak dalam konteks pendidikan modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan krisis moral. Penelitian oleh Suryana dan Fitria (2020) menunjukkan bahwa PAI berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru, tetapi penelitian tersebut belum mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai akhlak dapat diinternalisasi dalam perilaku sosial siswa di luar ruang kelas. Sementara itu, studi oleh Handayani (2021) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum PAI meningkatkan kesadaran moral siswa, namun kurang menyoroti strategi aplikatif untuk menghadapi tantangan era digital yang menyebabkan degradasi moral remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai akhlak mulia melalui PAI serta implikasinya terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan manfaat praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang menanamkan akhlak mulia secara efektif di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi dan mengkritisi penelitian yang relevan, serta mengumpulkan dan menganalisis data dari penelitian tersebut (Synder dalam Supriandi, dkk 2022). Kitchenham (dalam Rahmawan, dkk., 2023) menyebutkan bahwa tujuan penelitian tinjauan literatur sistematis adalah untuk menemukan strategi untuk mengatasi permasalahan, mengidentifikasi sudut pandang yang berbeda terkait permasalahan yang diteliti, dan

mengembangkan teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

Peneliti melakukan review dan identifikasi terhadap artikel dalam jurnal sumber secara terstruktur. Adapun artikel-artikel sumber didapatkan melalui platform Google Scholar dengan menggunakan kata kunci peran pendidikan agama Islam dan pembentukan akhlak. Artikel yang digunakan sebagai sumber analisis berjumlah 15 artikel yang terbit dalam rentang waktu 2000-2024. Setelah direview ditemukan 10 artikel yang memiliki tema relevan dengan tujuan penelitian ini untuk dianalisis. Edisi jurnal dalam setiap tahun diseleksi menurut terbitan 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020. Selanjutnya, artikel terkumpul dikelompokkan ke dalam dua tema, yaitu akhlak mulia menurut para ahli dan penerapan akhlak mulia di sekolah. Kedua tema tersebut kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teori analisis isi dan ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian (Salisah, dkk 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dua tema, yaitu definisi akhlak mulia menurut para ahli dan penerapan akhlak mulia di sekolah. Sebelumnya, hasil penelitian akan menyajikan rangkuman tema dari 10 artikel yang dianalisis.

Judul Artikel

Dari 15 artikel yang direview, peneliti meringkas ke dalam tiga katagori: penulis, judul artikel dan edisi jurnal disusun terbalik mulai 2024-2020. Hasil review disajikan menurut proporsi tahun dan proporsi menurut judul (tabel 1).

Proporsi jurnal menurut tahun adalah sebagai berikut:

- 1) 2024 sebanyak 2 (20%)
- 2) 2023 sebanyak 4 (40%)
- 3) 2022 sebanyak 2 (20%)
- 4) 2021 sebanyak 1 (10%)
- 5) 2020 sebanyak 1 (10%)

Berdasarkan karakteristik judul, ditemukan tema sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam disebutkan dalam 7 judul
- 2) Akhlak disebutkan 5 kali dalam lima judul
- 3) Karakter disebutkan 5 kali dalam lima judul
- 4) Peran disebutkan 7 kali dalam tujuh judul
- 5) Implementasi disebutkan 1 dalam satu judul
- 6) Urgensi disebutkan 1 dalam satu judul
- 7) Lain-Lain (menggunakan kata membentuk) 1 kali dalam satu judul

Tabel 1. Judul artikel yang direview

Nama Penulis	Judul	Edisi Jurnal
1. Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, Yadi Fahmi Arifudin	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur	Al-Fikr: Jurnal Pendidikan, (2024), 10(1), 36~42
2. Sofia Syahara Balqis, Rumadani Sagala, Jamal Fakhri	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, (2024), 9(1), 1046-1057.
3. Eka Sukmawati	Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama	Journal of Education Research, (2023), 4(4), 2250-2257

Nama Penulis	Judul	Edisi Jurnal
	Islam	
4. Almaydza Pratama Abnisa	Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan	TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, (2023), 2(2), 88-93.
5. Munawir, Dwi Ariyanti, Mas'uliyah	Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI	Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, (2023), 10(2), 98-104
6. Aprilia Indah Dwi Pawestri, Efri Roziati	Peran Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam Upaya Pembentukan Akhlak dan Karakter	Buletin Literasi Budaya Sekolah, (2023), 5(1), 8-19
7. Rustan Efendy, Irmwaddah	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2022), 1(1), 28-33
8. Supriandi, Ahmad Badwi, Kamaruddin, Ismail, H. Basri	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa	Jurnal Al-Qiyam, (2022), 3(1), 33-41
9. Inayah Nurul Fajriati, Endin Bahruddin	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK	Journal of Management in Islamic Education, (2021), 2(1), 1-12
10. Khurin'In Ratnasari, Yovita Dyah Permatasari, Mar'atus Sholihah	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Bermasyarakat	Falasifa, (2020), 11(2), 153-161

sumber: penulis (2025)

Teori Akhlak Mulia

Dari 10 artikel, seluruhnya menjelaskan teori akhlak dan akhlak mulia. Ringkasan definisi akhlak dan akhlak mulia ialah sebagai berikut:

Akhlak dalam konsepsinya adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang bertindak tanpa berpikir dan tanpa pertimbangan (Artikel 1). Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi menjadi dua wilayah, yaitu kepribadian (temperamen) dan kebiasaan dan latihan. Akhlak juga mempunyai beberapa arti, yaitu: *muruah* (watak), menyesuaikan diri (kebiasaan), *sajjiyyah* (kepribadian), *thob'u* (tabiat/watak) (Artikel 5). Dalam artikel (2), artikel (3) dan artikel (4) dijelaskan: "Secara linguistik, kata "akhlak" adalah isim *mashdar* (bentuk infiatif) dari kata Arab *aklaq*, *yukhliku*, *ikhlikan*, dan mengacu pada al-sajiyah (watak), perilaku, perjalanan, karakter dasar, adat istiadat, "peradaban dan al - din (Agama)".

Kata akhlak berasal dari kata Arab *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau budi pekerti. Frasa ini mengandung aspek yang sesuai dengan kata *Khalqun* yang berarti "peristiwa", dan berkaitan erat dengan *Khāliq* yang berarti "pencipta", dan *Mākhluq* yang berarti "diciptakan"(Artikel 6). Oleh karena itu, akhlak merupakan hasil upaya sungguh-sungguh dalam mendidik dan melatih berbagai potensi spiritual yang ada dalam diri manusia (Artikel 10). Apabila program-program pendidikan dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara sistematis dan sungguh- sungguh, maka akan dihasilkan anak-anak dan generasi penerus yang berakhlak mulia (Artikel 1 dan Artikel 9).

Mengutip Surah Al Isra ayat 37, artikel 7 dan artikel 8 membedakan akhlak menjadi dua jenis, yaitu: akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (Akhlak mazmumah) QS Al-Isra ayat 7 menjelaskan: "*Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*" Artikel 1 dan artikel 5 menjelaskan faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain kebiasaan, didikan, keturunan, lingkungan, dan pendidikan. Akhlak merupakan "seperangkat pribadi manusia yang erat kaitannya dengan interaksi

sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan”. Selain itu, akhlak merupakan pancaran dari ketakwaan akan kemuliaan manusia di hadapan Allah SWT.

Adapun pembelajaran akhlak yang dilakukan di sekolah ialah akhlak mulia. Akhlak merupakan hasil pekerjaan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan direncanakan dengan cermat. Jadi pelaksanaan pembelajaran akhlak harus dilakukan dengan terencana di sekolah sejak usia pra TK, TK, SD, SMP dan SMA. Bahkan pendidikan akhlak teta harus diajarkan di perguruan tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian pertama ialah definisi dan konsep akhlak mulia. Akhlak ialah seperangkat pribadi manusia yang erat kaitannya dengan interaksi sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan. Akhlak merupakan pancaran dari ketakwaan akan kemuliaan manusia di hadapan Allah SWT (Ratnasari, dkk, 2020). Akhlak terdiri dari akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah). Faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain kebiasaan, didikan, keturunan, lingkungan, dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak harus direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Al-Jurjani (dalam Salisah, dkk 2024) yang menjelaskan akhlak adalah suatu perbuatan baik atau buruk yang muncul dalam diri manusia dengan mudah dan tanpa adanya pemikiran. Dalam Islam, akhlak juga terkait dengan perilaku rela berkorban untuk sesame, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasul, *khoirunnas anfa uhum linnas*, sebaik-baik umat ialah yang bermanfaat untuk orang lain.

Sejalan dengan Salisah, dkk (2024) penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang direncanakan melalui penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran. Sehingga pendidikan agama islam menjadi suatu system yang bisa membentuk sikap dan kepribadian seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti yang telah disebutkan diatas dan sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan bisa mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Karakter tanggung jawab dapat berbentuk mengerjakan soal, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Namun fenomena pada saat ini kebanyakan peserta didik yang tidak mengerjakan soal dengan baik dikarenakan banyak peserta didik yang lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran dikarenakan peserta didik lalai dalam tanggung jawabnya bahwa tanggung jawab peserta didik adalah belajar dan kebanyakan jaman sekarang peserta didik lebih suka bermain daripada belajar dirumah.

Mengenai karakter atau sifat dan keteladanan, dalam Islam telah dijelaskan bahwa salah satu contoh figur yang sangat tepat untuk diambil keteladanannya adalah Nabi SAW, karena beliau merupakan petunjuk dan pemimpin umat yang memiliki segala kebaikan dalam kehidupannya, bahkan dalam setiap peristiwa dalam hidupnya, dapat dipetik hikmah dari kejadian tersebut. Untuk dapat mendapatkan karakter yang baik dan ideal, diperlukan pendidikan yang baik dan benar, di sinilah peran Al-Qur'an dan hadis sangat besar dan dibutuhkan, sehingga dapat sejalan dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian yang kedua menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang menjadi tujuan pendidikan ialah pendidikan akhlak di sekolah. Pendidikan akhlak di sekolah dilaksanakan melalui didikan, pembiasaan (takhasus) dan lingkungan di kelas dan lingkungan sekolah. Pembelajaran mengenai akhlak mulia di sekolah banyak dilakukan melalui pembelajaran agama dan keteladanan berperilaku sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Akhlak mulia harus di sekolah karena akhlak mencerminkan kualitas pribadi dan akhlak mulia akan membentuk krarakter bangsa dan negara (Efendy & Irmwaddah, 2022). Dengan pembiasaan, latihan dan lingkungan pendidikan akhlak mulia di sekolah akan tercapai. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memasuki era milenial revolusi Industri 4.0 dapat

dinikmati umat manusia (Fajriati & Bahrudin, 2021). Di sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menimbulkan dampak negatif bagi banyak manusia, apalagi dalam era milenial sekarang ini yang sangat berkaitan erat dengan akhlak. Pendidikan agama Islam mengambil peran yang sangat penting dalam mengatasi problematika yang terjadi pada saat ini. Dalam konteks globalisasi di era milenial, pendidikan di Indonesia perlu membiasakan anak-anak untuk memahami eksistensi bangsa dalam kaitan dengan eksistensi bangsa-bangsa lain dan segala persoalan dunia (Abnisa, 2023).

Penelitian ini juga menegaskan bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia (Balqis, dkk, 2024). Jadi dapat kita pahami bahwasannya implementasi PAI yang telah diberikan sekolah mampu membentuk manusia-manusia muslim yang berkualitas yang hanya bukan menguasai pelajaran akan tetapi juga budi pekerti yang baik, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disyariatkan serta memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah refleksi dari implementasi pendidikan agama Islam tersebut. Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan, khususnya di sekolah akhlak pada anak harus didik harus ditanamkan (Efendy & Irmwaddah, 2022).

Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan akhlak siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya (Fajriati & Bahrudin, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak merupakan kepribadian manusia untuk bertindak baik atau buruk secara spontan dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak terdiri dari perilaku terpuji dan perilaku tidak terpuji. Akhlak dibentuk melalui pendidikan, kebiasaan, latihan, dan lingkungan. Pendidikan akhlak harus direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Akhlak dilaksanakan di sekolah sejak pra TK sampai perguruan tinggi. Pendidikan akhlak dalam implementasi di sekolah berkaitan dengan pendidikan karakter. Menurut falsafah nasional, pendidikan karakter bangsa merujuk pada pendidikan karakter Pancasila. Menurut Islam, pendidikan akhlak berkaitan dengan sikap dan perilaku rela berkorban dan bermanfaat untuk orang lain. Sesuai sabda Rasul *khoirunnas anfa uhum linnas*, sebaik-baik umat ialah yang bermanfaat untuk orang lain. Akhlak yang baik menurut Islam ialah berpedoman pada Al-Quran dan Hadis serta meneladani sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW.

REFERENSI

- Abnisa, P. A. (2023). *Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93.
- Ali, M. M., Olodo Al-Shafi'i, M. S., & Engku Ibrahim Engku Wok Zin. (2018). *Al-Akhlaq (Ethics) perceptions in Islam: A textual interpretation through Imam Muhammad Al-Ghazali. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 315–329.

- Balqis, S. S., Sagala, R., & Fakhri, J. (2024). *Pembentukan akhlak peserta didik di era disrupsi berbasis pendidikan agama Islam*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1046–1057.
- Efendy, R., & Irmwaddah. (2022). *Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa*. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.
- Fajriati, N. I., & Bahrudin, E. (2021). *Peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter siswa SMK*. *Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Hudah, N., & Imron, A. (2019). *Pandangan Islam tentang akhlak dan perubahan serta konseptualisasinya dalam pendidikan Islam*. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 117–134. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.943>
- Lar, F., & Deckers, J. (2020). *Islamic ethics: Exploring its principles and scope*. [Journal name not specified].
- Maksudin. (2023). *Uncovering the moral nexus, morality, akhlaq, and character in Islamic religious education: A comprehensive conceptual analysis*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7028>
- Manuscript title missing (2023). *Islamic ethics: Exploring its principles and scope*. [Publication information incomplete].
- Manuscript title missing (2024). *Akhlaq and subjective well-being: Exploring the mediating role of...* [Publication information incomplete].
- Munawir, Ariyanti, A., & Mas'uliyah. (2023). *Urgensi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MI*. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98–104.
- Pawestri, D. I. A., & Roziati, E. (2023). *Peran pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam upaya pembentukan akhlak dan karakter*. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 5(1), 8–19.
- Pendidikan akhlak perspektif Al-Qur'an. (2023). *EDUCATIO: Journal of Education*, 8(2), 206–214.
- Ratnasari, K., Permatasari, D. Y., & Sholihah, M. (2020). *Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter sosial dalam bermasyarakat*. *Falasifa*, 11(2), 153–161.
- Salisah, K. S., Darmiyanti, A., & Arifudin, F. Y. (2024). *Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur*. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 36–42.
- Sukmawati, E. (2023). *Pembentukan akhlak peserta didik di era disrupsi berbasis pendidikan agama Islam*. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257.
- Supriandi, Badwi, A., Kamaruddin, Ismail, & Basri. (2022). *Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa*. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 33–41.
- Wasriyani, N. (2023). *Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(2), 92–104. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2061>